

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit sekali dipelajari secara tuntas.¹ Dan pada hakekatnya manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti kehidupannya. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran sangat penting agar manusia berkembang sebab dalam proses belajar terjadi pentransferan ilmu atau terjadinya sebuah pembelajaran yang membuat manusia tidak mengerti menjadi paham dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.² Semua yakin bahwa guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, dari tangan guru peserta didik akan dibentuk sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Minat bakat kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik digali dan dikembangkan oleh guru, tanpa bantuan seorang guru minat bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal.³

¹ Nana Sudjana, *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1980), 1.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 4.

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), 35.

Belakangan ini, problem hangat yang sedang menjadi perhatian banyak pihak dan menjadi tren yaitu tentang Sertifikasi guru. Sungguh ini merupakan berita terpopuler dalam dunia pendidikan khususnya para guru yang telah lama mengajar di lingkungan sekolah. Pelaksanaan sertifikasi pendidikan telah lama menjadi pembicaraan banyak pihak setelah diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Wacana itu semakin kencang terdengar ketika pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang di antara isinya menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, serta sertifikasi pendidik. Ketika ide sertifikasi pendidikan dikomunikasikan ke publik banyak kalangan merespon positif rencana program sertifikasi ini. Bagi para pendidik, sertifikasi ini disambut antusias karena sebagaimana dijanjikan pemerintah, sertifikasi bisa menjadi awal meningkatnya kesejahteraan mereka. Dengan demikian, sertifikasi ini bisa menjadi momentum yang baik bagi para pendidik untuk memperbaiki nasib mereka. Bagi kelompok pemerhati pendidik nasional sertifikasi ini juga ditunggu-tunggu karena apabila dilaksanakan dengan benar, bisa menjadi *starting point* untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi

(pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Kompetensi guru merupakan salah satu dari kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi itu sendiri mempunyai pengertian suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.⁵ Demikianlah yang sedang menjadi harapan pemerintah saat ini kepada para guru yang telah menyandang sertifikat pendidik, apalagi yang telah menikmati tunjangan profesi pendidikan sebesar 1 kali gaji pokok per bulan. melekatnya kompetensi guru yang diraih, tentunya harus dijaga dan diasah secara intensif implementasiannya dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) di sekolah. Maka, untuk merefleksikan atas kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, agar terjaga ketajamannya perlu diadakan evaluasi. Evaluasi tersebut dilaksanakan melalui Uji Kompetensi Guru yang dalam akhir-akhir ini dilakukan oleh sebagian guru yang menyandang sertifikat pendidik. Tetapi dalam realitanya, pelaksanaan UKG (Uji Kompetensi Guru) ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah. Uji Kompetensi Guru yang telah dilaksanakan hanya berdasarkan atas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional saja, padahal untuk mengukur kompetensi guru harus juga dilihat dari kompetensi sosial dan kepribadian. Karena, bukankah dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Th 2005 ditegaskan bahwa guru yang bersertifikasi harus memiliki 4

⁴ "Media Pendidikan Indonesia", *m-edukasi*, <http://www.m-edukasi.web.id/2012/07/htm>, diakses tanggal 24 Januari 2013.

⁵ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 4.

kompetensi yaitu; 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Profesional, 3) Kompetensi Sosial, 4) Kompetensi Kepribadian. Maka jelaslah bahwa, untuk mengetahui kompetensi guru secara profesional harus dilihat dengan mengimplementasikan ke empat kompetensi tersebut.

Tetapi dalam kenyataannya kompetensi guru sekarang ini hanya sebatas opini publik. Banyak guru yang tidak menghiraukan atas sertifikasi/ atau sertifikat pendidik yang telah disandannya. Banyak guru khususnya guru-guru yang sudah tua (masa mengajarnya sudah lama) tidak menghiraukan dengan Uji kompetensi guru melalui UKG yang dilaksanakan pemerintah, mereka mengumpulkan portofolio hanya untuk memenuhi persyaratan untuk mempunyai sertifikat pendidik tetapi kompetensi mereka masih diragukan. Dari hasil observasi awal yang peneliti temukan permasalahan tersebut, peneliti tertarik dengan kenyataan yang terjadi dilingkungan pendidikan, khususnya guru di MTs Masyariqul Anwar Ngronggot Nganjuk kurang memperhatikan tentang kualitas kompetensi mengajarnya. Padahal guru di MTs Masyariqul Anwar Ngronggot Nganjuk banyak yang sudah menyandang sertifikasi. Di MTs Masyariqul Anwar Ngronggot Nganjuk ada 22 guru, guru yang telah memiliki sertifikat pendidik ada 13 orang dan 9 orang belum memiliki sertifikat pendidik. Dari jumlah guru yang bersertifikasi tersebut hanya 2 diantaranya yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang lainnya non PNS.⁶ Seperti yang dijelaskan pada paragraf di atas salah satu syarat guru yang telah bersertifikasi adalah memiliki kompetensi yang tinggi dan harus mempunyai kemampuan intelektual untuk menjawab persoalan

⁶ M. Nurul Erfan, Kepala MTs Masyariqul Anwar Ngronggot Nganjuk, 9 Mei 2013.

yang dihadapi, namun para guru banyak yang tidak memperdulikan syarat tersebut. Selain itu untuk meningkatkan kompetensi seorang guru yang telah bersertifikasi dituntut untuk bisa menggunakan media pembelajaran elektronik seperti, komputer, LCD dan proyektor, dan media elektronik lainnya. Selain itu sebagai seorang guru harus bisa menggunakan waktu secara tepat atau disiplin dan bisa mengelola keadaan kelas dengan baik.

Bedasarkan observasi peneliti pada umumnya kondisi yang ada masih terdapat guru yang belum profesional. Kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional.

Dari pernyataan dan permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk membahas tentang Kompetensi Guru dengan judul **“Relevansi Kualitas Guru Bersertifikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di MTs Masyariqul Anwar Ngronggot Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Kualitas Kompetensi guru di MTs Masyariqul Anwar Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk dilihat dari kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian ?

2. Bagaimana Relevansi Kualitas Guru Bersertifikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di MTs Masyariqul Anwar Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kualitas kompetensi guru bersertifikasi di MTs Masyariqul Anwar Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.
2. Untuk mengetahui relevansi kualitas guru bersertifikasi terhadap peningkatan kompetensi guru di MTs Masyariqul Anwar Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai acuan penelitian untuk meningkatkan kompetensi guru
2. Penelitian ini berguna bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kompetensi guru yang sudah bersertifikasi
3. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas kompetensi, personal dan profesional sebagai pendidik.
4. Penelitian ini akan memberi gambaran dan acuan tentang prosedur, tugas dan hak guru sebagai guru yang berkompetensi yang telah bersertifikasi

5. Bagi penulis, dapat menambah dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang sertifikasi guru, serta dapat memberi masukan dan pembekalan untuk proses ke depan.